

PENERAPAN ASUHAN SAYANG IBU SELAMA PROSES PERSALINAN DI BIDAN WILAYAH PUSKESMAS GOMBONG I DAN GOMBONG II

Ayu Pramitasari¹, Basirun Al Umah², Umi Laelatul Qomar³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan STKes Muhammadiyah Gombong

ABSTRAK

Mortalitas dan *morbiditas* pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Banyak penyulit dan komplikasi yang menyebabkan kematian ibu dan bayi dapat dihindarkan jika persalinan dikelola dengan baik. Untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu dalam memberikan asuhan dalam persalinan bidan dituntut untuk menerapkan pedoman asuhan sayang ibu selama proses persalinan.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana gambaran penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan di bidan wilayah Puskesmas Gombong I dan Gombong II yang meliputi: dukungan bidan, tindakan bidan sebelum melakukan asuhan persalinan, praktek-praktek pencegahan infeksi, dan asuhan setelah bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yang bersifat *kuantitatif*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah populasi 24 bidan di Wilayah Puskesmas Gombong I dan Gombong II.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh responden (100%) melakukan penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan dengan baik. Penerapan asuhan sayang ibu meliputi; dukungan bidan 100% memberikan dukungan dengan baik, tindakan bidan sebelum melakukan asuhan persalinan dilakukan dengan baik sebanyak 17 responden 77%, cukup 4 responden 18% dan kurang hanya 1 responden 5%, praktek-praktek pencegahan infeksi dilakukan bidan sudah baik yaitu 22 responden 100%; asuhan setelah bayi lahir dengan kriteria baik 15 responden 68% dan dengan kriteria cukup 7 responden 32%.

Kata kunci : Asuhan sayang ibu, proses persalinan.

PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita dalam masa kehamilan atau dalam setahun setelah akhir kehamilan oleh karena penyebab atau diperberat oleh kehamilan maupun penatalaksanaannya tetapi bukan karena kecelakaan (Jones, 2002). Menurut Saifuddin (2004) mortalitas maternal adalah kematian seorang ibu dalam proses

persalinan atau oleh akibat lain yang berhubungan dengan kehamilan, merupakan suatu pengalaman yang menyedihkan bagi keluarga dan anak yang ditinggalkannya.

Mortalitas dan *morbiditas* pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Menurut Survey Demografi Indonesia (SDKI) pada tahun 2003 Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi yaitu 307 per

100.000 kelahiran hidup. Angka ini termasuk angka tertinggi di wilayah ASEAN. Setiap satu jam ada 2 orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Menurut Saifuddin (2001) pada kenyataannya lebih dari 90 persen kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetri yang sering diramalkan pada saat kehamilan. Komplikasi obstetri itu seperti perdarahan pasca persalinan, eklamsia, sepsis dan komplikasi keguguran menyebabkan tingginya kematian ibu di banyak negara berkembang.

Dari hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen diperoleh data SDKI tahun 2003 AKI di Propinsi Jawa Tengah sebesar 121 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu tertinggi diperoleh Kabupaten Batang dengan kasus 42 per 11.517 kelahiran hidup dan kematian ibu terendah diperoleh Kabupaten Klaten dengan kasus 6 per 17.203 kelahiran hidup. Penyebab infeksi nifas sebesar 24,5 persen. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen tahun 2008 pada bulan Januari - September) AKI sebesar 11 per 14.110 kelahiran hidup, jumlah rata-rata adalah 64,75 persen (DINKES, 2008).

Banyak penyulit dan komplikasi yang menyebabkan kematian ibu dan bayi dapat dihindarkan jika persalinan dikelola dengan baik. Semua kelahiran harus dihadiri oleh petugas yang terlatih serta kompeten dengan secara cepat mendiagnosa dan menangani penyulit. Ketika memberikan

asuhan, sangat penting diingat bahwa lebih besar kemungkinan orang akan menggunakan pelayanan yang bermutu tinggi dan menghindari pelayanan yang bermutu rendah. Salah satu untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu tinggi adalah menerapkan asuhan sayang ibu dalam setiap proses persalinan (Pusdiknakes, 2003).

Asuhan sayang ibu dalam proses persalinan merupakan serangkaian yang dilakukan oleh bidan bekerjasama dengan ibu dan keluarganya untuk memberikan pelayanan dengan penuh hormat dan kepedulian sesuai kebutuhan ibu serta menciptakan rasa saling percaya dalam rangka melaksanakan asuhan kebidanan (Pundiknakes, 2003). Asuhan sayang ibu meliputi kegiatan memberikan pelayanan kebidanan menyeluruh dalam persalinan kala I, kala II, kala III, dan kala IV dengan memperhatikan 5 benang merah dalam asuhan persalinan, yaitu asuhan sayang ibu, pencegahan infeksi, pengambil keputusan klinik, pencatatan atau dokumentasi, dan rujukan (Depkes, 2003).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu bersalin yang masih tidak mau meminta pertolongan tenaga penolong terlatih untuk memberikan asuhan selama persalinan dan kelahiran bayi. Sebagian dari mereka beralasan bahwa penolong persalinan terlatih tidak benar-benar memperhatikan kebutuhan atau kebudayaan, tradisi dan keinginan pribadi para ibu dalam persalinan dan nifas dan

lainnya bahwa sebagian besar fasilitas kesehatan memiliki peraturan dan prosedur kurang bersahabat dan menakutkan bagi para ibu (JNPK-KR). Menurut Puskidnakes (2003) salah satu prinsip umum asuhan sayang ibu yang harus diikuti bidan adalah menghargai hak-hak ibu dan memberikan asuhan yang bermutu serta sopan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan pada Bulan Maret 2009 diperoleh data pada tahun 2008 bidan di Wilayah Kabupaten Kebumen berjumlah 605 orang, yang tergolong dalam 547 bidan Puskesmas, 58 bidan Rumah Sakit dan pensiunan. Puskesmas Gombang I dan Gombang II adalah salah satu Wilayah di Kabupaten Kebumen dengan jumlah bidan sebanyak 24 orang. Di wilayah Puskesmas Gombang I terdapat 8 bidan dan di wilayah Puskesmas Gombang II terdapat 16 bidan.

Bidan di wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II telah berupaya menerapkan asuhan sayang ibu khususnya dalam persalinan. Puskesmas Gombang I dan Gombang II dipilih sebagai tempat penelitian karena ditinjau dari variasi kasus, karakteristik dan daerah asal pasien yang berkunjung sehingga sangat dituntut untuk peningkatan dan pengembangan mutu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penerapan Asuhan Sayang Ibu Selama

Proses Persalinan di Bidan Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II Kabupaten Kebumen".

Berdasarkan latar belakang diatas untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu dalam memberikan asuhan dalam persalinan bidan dituntut untuk menerapkan pedoman asuhan sayang ibu selama proses persalinan. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah "Bagaimana Penerapan Asuhan Sayang Ibu Selama Proses Persalinan Di Bidan Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II Kabupaten Kebumen ?" Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan di bidan wilayah Puskesmas Gombang I dan II Kabupaten Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif* yang bersifat *kuantitatif* yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1998). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross section* yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulannya dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Riwidikdo, 2008). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Pengertian populasi menurut Sugiyono, 2007 adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II Kabupaten Kebumen yang berjumlah 24 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Sampel yang akan diambil menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Penelitian ini menggunakan subjek bidan yang melakukan pertolongan persalinan normal di rumah di wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni semua bidan di wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa *univariat* dan *deskriptif kuantitatif*. Analisa *univariat* bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden tentang penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan. *Deskriptif kuantitatif* adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran, yang didapat dan diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 22 responden (100%) menilai bahwa penerapan asuhan sayang ibu selama

proses persalinan di bidan wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa bidan dalam memberikan pelayanan sebagian besar sudah diterima dengan baik oleh pasien, dengan menerapkan prinsip asuhan sayang ibu sehingga dapat memberikan kepuasan pada pasien. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan pada Pusdiknakes (2003) yaitu menyatakan bahwa asuhan sayang ibu dalam proses persalinan merupakan serangkaian yang dilakukan oleh bidan bekerjasama dengan ibu dan keluarganya untuk memberikan pelayanan dengan penuh hormat dan kepedulian sesuai kebutuhan ibu serta menciptakan rasa saling percaya dalam rangka melaksanakan asuhan kebidanan. Begitu juga pada penelitian Anjarwati, dkk (2005) bahwa penerapan asuhan sayang ibu pada setiap persalinan akan meningkatkan mutu pelayanan dalam kebidanan dan dapat memberikan kepuasan sendiri pada pasiennya. Terdapat 4 item yang peneliti nilai dalam penerapan asuhan sayang ibu dalam proses persalinan yaitu : Dukungan bidan selama proses persalinan

Dukungan bidan saat melakukan pertolongan persalinan sangat penting karena dapat memberikan kepercayaan pada pasien sehingga pasien merasa nyaman dan tidak cemas dalam menghadapi proses persalinan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Pusdiknakes (2003) pada penanganan kala II

dalam persalinan bahwa dukungan fisik maupun mental yang diberikan secara terus menerus dapat mengurangi kecemasan atau ketakutan ibu. Begitu juga pada JNKP-KR (2007) dalam asuhan sayang ibu dalam persalinan kala I. Banyak hasil penelitian bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang diterima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik (Musbikin, 2005). Pada penelitian Nurhidayah (2007) menyatakan bahwa ada pengaruh asuhan sayang ibu terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin, sehingga dukungan fisik maupun mental perlu diberikan pada setiap ibu bersalin.

Dari hasil penelitian dukungan bidan pada ibu selama proses persalinan di Bidan Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II sudah baik. Hal ini terbukti dari 22 responden (100%) memberikan dukungan dengan baik. Ini terbukti dari 11 pertanyaan tentang dukungan asuhan sayang ibu rata-rata dilakukan oleh bidan. Asuhan sayang ibu yang diberikan sesuai dengan yang dikemukakan oleh JNKP-KR (2007) seperti: Memanggil ibu sesuai namanya, menghargai dan memperlakukan ibu sesuai martabatnya, menjaga privasi ibu, menganjurkan ibu untuk ditemani suami/keluarganya, Memberikan kebutuhan nutrisi (makan dan minum), bantu ibu

untuk memilih posisi yang nyaman saat meneran, menganjurkan pada ibu untuk bertanya dan membicarakan rasa takut atau kekhawatirannya dan menghormati praktik-praktik tradisional yang tidak merugikan kesehatan ibu. Tindakan Bidan Sebelum Melakukan Asuhan Persalinan

Penerapan asuhan sayang ibu terhadap tindakan bidan sebelum melakukan asuhan persalinan dari hasil penelitian pada bidan wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II 17 responden (77%) dilakukan dengan baik dan hanya 1 responden (5%) dengan kriteria kurang. Ini terbukti pada responden dengan kriteria kurang pada item 12 dan 13 tentang tindakan bidan sebelum melakukan asuhan persalinan tidak dilakukan.

Sebelum melakukan tindakan atau asuhan persalinan sangat penting dibutuhkan persiapan baik dari perlengkapan, informasi yang diberikan pasien sebelum melakukan tindakan, maupun kesiapan bidan itu sendiri untuk melakukan pertolongan persalinan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan JNKP-KR (2007) dalam prinsip umum asuhan sayang ibu. Begitu juga dalam asuhan sayang ibu dalam persalinan kala II yang dikemukakan oleh Puskidnakes (2003) yaitu untuk menjamin bahwa ibu dan keluarganya diberitahu tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang bisa diharapkan. Selama kala dua, bidan harus menjelaskan apa yang akan

dilakukannya, dan mengapa, sebelum melakukan tindakan.

Penerapan asuhan sayang ibu terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi

Penerapan asuhan sayang ibu terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi merupakan unsur penting dalam asuhan sayang ibu. Kepatuhan dalam menjalankan praktik-praktik pencegahan infeksi yang baik, juga akan melindungi penolong persalinan dan keluarga ibu dari infeksi. Hal ini sesuai yang dikemukakan JNPK-KR (2007) bahwa pencegahan infeksi sangat penting dalam menurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Upaya dan ketrampilan untuk melaksanakan prosedur pencegahan infeksi secara baik dan benar juga dapat melindungi penolong persalinan terhadap resiko infeksi.

Pada hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip pencegahan infeksi yang dilakukan bidan di Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II sudah baik. Hal ini terbukti semua responden (100%) sudah menerapkan praktik-praktik pencegahan infeksi dengan baik dan sesuai dengan prinsip pencegahan infeksi. seperti : Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, Menggunakan sarung tangan yang steril saat menolong persalinan, Menggunakan alat-alat yang steril dan bersih saat menolong persalinan dan mendekontaminasikan peralatan.

Penerapan asuhan sayang ibu yang diberikan setelah bayi baru lahir

Dari hasil penelitian pada bidan Wilayah Puskesmas Gombang I dan II dalam menerapkan asuhan sayang ibu setelah bayi lahir 17 responden (68%) sudah memberikan asuhan dengan baik dan 7 responden (32%) dengan kriteria cukup. Menerapan asuhan sayang ibu setelah bayi baru lahir meliputi dengan menganjurkan ibu untuk memeluk bayinya segera mungkin setelah kelahiran bayi dan menganjurkan suami dan keluarganya untuk memeluk bayi dan mensyukuri kelahiran bayinya. Wiknjosastro (2004) mengemukakan bayi benar-benar siaga selama dua jam pertama setelah kelahiran. Hal ini merupakan waktu yang baik bagi ibu dan bayi saling berhubungan. Berikan kesempatan bagi keduanya untuk pemberian ASI.

Dalam dua jam pertama setelah persalinan merupakan waktu yang kritis bagi ibu dan bayi karena keduanya baru saja mengalami perubahan fisik yang luar biasa. Puskidnakes (2003) mengemukakan sebagian besar kematian ibu pada periode paska persalinan terjadi pada 6 jam pertama setelah persalinan. Kematian ini disebabkan oleh infeksi, perdarahan dan *eklamsi*. Oleh karena itu, pemantauan selama dua jam pertama postpartum sangat penting. Yang harus dipantau/dievaluasi adalah: tekanan darah, suhu, tonus *uterus* dan tinggi *fundus*, perdarahan, kandung kencing, tekanan darah, suhu, ukuran

dan tonus otot, perdarahan dan kandung kemih semuanya harus dievaluasi setiap 15 menit pada satu jam pertama postpartum dan kemudian, jika semuanya normal, setiap 30 menit pada satu jam kedua. Sehingga pemantauan setelah bayi baru lahir sangat penting. Selama periode ini aktivitas lain yang penting adalah hubungan keluarga.

Bayi baru lahir siaga, bisa melihat dan mendengar apapun didekatnya, dan *responsive* terhadap sentuhan tubuh ibu pada dirinya. Fasilitasi *fase taking in* ini dan memastikan kemampuan ibu berpartisipasi adalah langkah-langkah vital dalam proses *bonding*. *Bonding* merupakan proses yang berkelanjutan. Dengan demikian, intervensi medis darurat untuk ibu dan bayi lebih diutamakan (Varney, 2007)

SIMPULAN DAN SARAN

1. Penerapan asuhan sayang ibu selama proses persalinan di Bidan Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II sebagian besar sudah dilakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa bidan di Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II dalam memberikan pelayanan sebagian besar sudah diterima dengan baik oleh pasien, dengan menerapkan prinsip asuhan sayang ibu sehingga dapat memberikan kepuasan pada pasien.
2. Dukungan bidan pada ibu bersalin selama proses persalinan dan kelahiran

bayinya yang dilakukan bidan di Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II sebanyak 22 responden (100%) sudah dilakukan dengan baik.

3. Penerapan bidan terhadap tindakan sebelum memulai asuhan persalinan yang dilakukan bidan di Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II dilakukan dengan baik sebanyak 17 responden (77%), cukup 4 responden (18%) dan hanya 1 responden (5%) dengan kriteria kurang.
4. Penerapan bidan terhadap praktik-praktik pencegahan infeksi di bidan Wilayah Puskesmas Gombang I dan Gombang II sudah baik. Hal ini terbukti dari keseluruhan responden (100%) sudah melakukan penerapan praktik-praktik pencegahan infeksi.
5. Penerapan bidan terhadap asuhan yang diberikan setelah bayi lahir di bidan Wilayah Puskesmas Gombang I dan II dilakukan dengan baik sebanyak 15 responden (68%), dengan kriteria cukup 7 responden (32%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, wardoyo, dan Nawangsih. 2005. *Penerapan Asuhan Sayang Ibu Selama Proses Persalinan dan Ambulasi Dini Pada Ibu Nifas*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarto. 2002. *Biotatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2003. *Catatan Perkembangan dalam Praktek Kebidanan*. Jakarta
- Derek, L. 2002. *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Hipokrates.
- JNKP-KR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta.
- Manuaba. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Mochtar. 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Musbikin, Imam. 2005. *Panduan Bagi Ibu Hamil & Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurhidayah. 2007. *Pengaruh Asuhan Sayang Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta*. Skripsi. STIKES Aisyish: Yogyakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusdiknakes. 2003. *Konsep Asuhan Kebidanan*. Jakarta.
- Saifuddin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin. 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saryono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yokyakarta: Mitra Cendikia.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.

**Wiknjosastro, 2006. *Ilmu Kandungan*.
Jakarta : Yayasan
Bina Pustaka
Sarwono
Prawirohardjo.**

**Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*.
Jogjakarta : Mitra
Cendekia.**
**Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*.
Jakarta : EGC.**